

ANALISIS FRAMING ENTMAN PEMBERITAAN TELEVISI ANALOG DIMATIKAN PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM

Aryo Muhammad Wisnutomo¹⁾, Happy Prasetyawati²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM Interstudi
Jl. Wijaya II No. 62 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Correspondence

Email: ¹⁾aryomw28@gmail.com,

No. Telp:

²⁾happy.p.hendrotomo@gmail.com

Submitted: 5 December 2023

Accepted: 13 December 2023

Published: 15 December 2023

ABSTRACT

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa, kemajuan teknologi digital telah menyebabkan teknologi analog secara berangsur digantikan dengan perangkat teknologi digital. Perpindahan televisi analog ke televisi digital merupakan salah satu perkembangan pesat dan alternatif di Indonesia. Saat ini terlebih setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Lapangan Kerja pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melakukan proses pelaksanaan migrasi siaran TV analog (Analog Switch Off/ASO) ke digital. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan berita televisi analog dimatikan pada media *online* detik.com. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*. Menggunakan metode observasi teks/*document research* sedangkan teknik analisis data menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Dalam model *framing* ini memiliki empat elemen yaitu *define problem*, *define causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com memberikan informasi pemberitaan televisi analog dimatikan, dalam pemilihan berita berdasarkan unsur kebaruan. Penelitian ini menemukan titik lemah pada Detik.com. Ini dapat terlihat dari bagaimana Detik.com memilih narasumber untuk dijadikan rujukan dalam pemberitaan mengenai migrasi TV analog ke digital. Detik.com hanya mengedepankan pendapat dari narasumber inti yaitu pemerintah melalui Kominfo dan KPI untuk penyusunan dan penekanan fakta dilapangan dalam membingkai berita ini untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, artinya Detik.com dalam *memframing* pemberitaannya memilih bermain aman tanpa mampu membawa pemikiran pembaca ke ruang yang lebih dalam.

Kata kunci: *Framing*; Konstruksi Berita; Media Online; Detik.com

Abstract

Television is one of the mass communication media, advances in digital technology have caused analog technology to be gradually replaced with digital technology devices. The transition of analogue television to digital television is one of the rapid and alternative developments in Indonesia. Currently, especially after the passing of the Act No. 11 Year 2020 on the Creation of Government Workplaces through the Ministry of Communications and Informatics (Kominfo) is implementing the process of migration of analogue TV broadcasting (Analog Switch Off/ASO) to digital. This research is intended to find out how the analogue television newsframe was turned off on online media Detik.com. The research uses a qualitative approach with framing analysis methods. It uses document research methods while data analysis techniques use Robert N. Entman's framing model. In this model framing has four elements: *define problem*, *define causes*, *make moral judgment*, and *treatment recommendation*. The results of the research showed that Detik.com provided analogue television news information disabled, in the selection of news based on elements of innovation. This research found a weak spot on Detik.com. This can be seen from how Detik.com chose the source for reference in the announcement about the analogue TV migration to digital. Detik.com merely advocates the opinion of the core sources of Kominfo and KPI for the preparation and emphasis of the facts on the ground in framing this news, which means that Detik.com in framings its reporters choose to play safely without being able to bring the reader's mind into a deeper space.

Keywords: Framing, News Construction, Online Media, Detik.com

Pendahuluan

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa karena menggunakan saluran dalam menghubungkan komunikan dengan komunikator secara massal atau bersamaan dalam jumlah yang banyak (Putra, 2021). Berbagai fungsi yang dimiliki oleh televisi yaitu sebagai alat penyampaian informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik informasi bersifat nasional maupun internasional. Informasi yang disampaikan ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan khalayak akan berita yang diserap oleh masyarakat menggunakan media tersebut (McQuail, 2018).

Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan perangkat tertentu dalam industri siaran TV yang bekerja dengan teknologi analog secara berangsur digantikan dengan perangkat yang bekerja dengan teknologi digital, misalnya alat perekam, kamera-video, dan perangkat pengeditan (perangkat *editing*). Hal tersebut dilakukan karena adanya beberapa keunggulan penggunaan teknologi digital, antara lain tidak terjadinya penurunan kualitas sinyal walaupun telah dilakukan berbagai manipulasi terhadap sinyal tersebut (Annas, 2018).

Perpindahan televisi analog ke televisi digital merupakan salah satu perkembangan pesat dan alternatif di Indonesia saat ini terlebih setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Lapangan Kerja yang telah disahkan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo pada tanggal 2 November 2020 menjadi pertanda keseriusan pemerintah dalam sektor industri penyiaran di Indonesia (Ramdhan, 2020).

Disahkannya Undang-Undang tersebut mempertegas posisi Indonesia dalam menyambut era penyiaran digital. Amanah untuk segera melakukan digitalisasi penyiaran termaktub didalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Lapangan Kerja pada Pasal 60A dengan bunyi: “penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital.” Pasal tersebut menjadi landasan yuridis untuk berlakunya migrasi penyiaran analog ke penyiaran digital atau disebut juga sebagai *Analog Switch Off (ASO)* (Ramdhan, 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunda tahap pertama migrasi siaran TV analog (*Analog Switch Off/ASO*), yang semula dijadwalkan pada 17 Agustus 2021, Pelaksanaan ASO akan dimulai pada 2022 mendatang dan dibagi menjadi tiga tahap. Siaran TV analog pada tahap pertama akan dimatikan paling lambat pada 30 April 2022, sedangkan tahap akhir akan dilakukan selambat-lambatnya pada 2 November 2022 (Doni, 2021).

Dalam dunia industri penyiaran sistem televisi digital merupakan sebuah solusi dari segala keterbatasan atau kelemahan dari televisi analog jauh daripada itu keterbatasan spektrum membuat televisi digital lebih unggul dari televisi analog sebab televisi digital lebih bersifat *multicasting* yaitu banyaknya sinyal transmisi dapat dikirimkan dengan satu kanal saja.

Media massa begitu cepat dalam membuat opini masyarakat, banyak penyaji informasi yang membentuk pikiran serta terjadinya proses penyimpanan pengetahuan khalayak, dalam penyajian informasi sangat berpengaruh mulai dari mencari, mengolah, menyimpan dan

menyampaikan informasi data, tulisan, gambar, grafik melalui media cetak, elektronik dan saluran lainnya, bisa diartikan semua informasi yang kita dapat dipengaruhi oleh sudut pandang pembuat, sehingga khalayak sebagai pengonsumsi harus aktif dan memilih secara bijak informasi, yang bisa disebut pula sebagai literasi media (Habibie, 2018).

Wartawan dalam pandangan konstruktivis tidak bisa menyembunyikan keberpihakannya, karena merupakan bagian *intrinsic* dalam pembentukan berita (Christi, 2020). Wartawan bukan sebagai palapor yang hanya memindahkan realitas ke dalam sebuah berita, di dalam pemberitaan wartawan tidak hanya memindahkan realitas yang terjadi di masyarakat ke dalam sebuah berita, tetapi wartawan juga menafsirkan realitas yang terjadi sesuai penafsiran mereka sendiri baru mereka masukkan ke dalam berita. Hal ini terjadi karena pemberitaan berimbang sulit bersaing dengan pemberitaan memihak, karena pembaca cenderung membaca apa yang memang ingin dibacanya, bukan apa yang seharusnya dibaca, sehingga akan memunculkan opini pribadi (*unbiased comment*) dalam penyampaian informasi dalam sebuah penyiaran (Fauzi, 2016).

Media dalam memaknai isu suatu kasus tentunya memiliki persepsi dan pemaknaan yang berbeda-beda. Sehingga perspektif dalam menulis berita, mulai dari sudut berita, pemaknaan suatu kasus, gaya penulisan berita yang berbeda, kategorisasi, serta terdapat unsur-unsur tersendiri yang terkandung didalam penulisan berita sesuai dengan isu-isu yang akan dimunculkan. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk menganalisis pemberitaan mengenai siaran Televisi Analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com dengan model *Framing* Entmant.

Berdasarkan uraian di atas, topik ini sangat menarik untuk diteliti karena dapat dipastikan media *online* telah membawa dampak besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan bagi semua orang. Peneliti merumuskan masalah bagaimana analisis *framing* entman pemberitaan televisi analog mulai dimatikan pada media *online* detik.com. Penelitian ini ingin untuk mengetahui bingkai pemberitaan berita televisi analog dimatikan pada media *online* detik.com.

Secara akademis penelitian ini untuk mengembangkan kajian dan referensi studi ilmu komunikasi dengan tema mengenai analisis *framing* Entman, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang berkembang khususnya untuk konsentrasi *Creative Broadcast*. Penelitian ini diharapkan bisa berguna terutama untuk kalangan praktisi dan Detik.com khususnya dalam ilmu komunikasi pemberitaan.

Tinjauan Literatur

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan Zahra Febriyanti dan Nadya Karina, 2021 tentang “Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo Analisis *Framing* Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki” tujuan menganalisis pemberitaan dengan model Zhongdang dan Kosicki. Pendekatan konstruktivisme, Hasil penelitian menunjukkan CNN Indonesia cukup dominan pada keberpihakan medianya (Febriyanti, 2021)

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Abdul Aziz dan Umaimah Wahid, 2021 “Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media *Online*” Metode penelitian kualitatif menggunakan model analisis *framing*

Entnant dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian memaparkan pemberitaan tentang politik dinasti pada Pilkada tahun 2021. Hasil temuan pemberitaan dari kompas.com menonjolkan berita yang kontra akan dinasti politik, sebaliknya pemberitaan yang dimuat oleh okezone.com secara jelas tidak mempermasalahkan dinasti politik (Aziz & Wahid, 2021).

Pebedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik pemberitaannya.

Komunikasi Massa

Komunikasi atau *Communication* yang berarti pertukaran pikiran atau pemberitahuan, merupakan proses pertukaran informasi dari seseorang atau banyak orang dengan pola-pola tertentu baik lisan maupun verbal dilakukan secara efektif agar mudah dipahami, komunikasi merupakan proses konvergensi (Nurudin, 2017).

Komunikasi dijelaskan oleh Harold D. Laswell dalam (Djuarsa, 2014) dengan pertanyaan berikut: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” artinya komunikasi memiliki lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, pengaruh atau efek. Mengacu pada penyampaian Laswell, komunikasi suatu proses yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan berupa pesan melalui sebuah saluran yang akan menimbulkan efek tertentu (Ruliana & Lestari, 2019). Bittner dalam Maulana & Gumelar (2015) mendefinisikan komunikasi masa merupakan sarana komunikasi melalui media massa untuk mengirimkan pesan pada sejumlah besar orang “*mass communication is message communicated through mass medium to a large number of people*”. Media massa yang dimaksud adalah media cetak, media elektronik dan media *online* (Maulana & Gumelar, 2015).

Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan dialog lewat media cetak maupun elektronik. Hal ini berarti suatu komunikasi bisa disebut sebagai komunikasi massa jika merupakan hasil dari chanel teknologi-teknologi masa kini. Komunikasi massa itu sendiri merupakan pengembangan kata *media of mass communication*. Massa berarti mengacu pada khalayak ramai, semua orang yang menyaksikan, mendengar atau yang membacanya (Nurudin, 2017).

Media Massa

Berdasarkan pendapat Horalsen, 2013 Media merupakan tools atau yang dipakai dalam menyatakan atau mengirim pesan dari pembicara untuk masyarakat atau audiens, sementara arti dari media massa itu sendiri merupakan *tools* yang dipakai untuk menyampaikan informasi dari narasumber untuk masyarakat dengan memakai *tools* komunikasi misalnya koran, majalah, video, radio dan televisi (Horalsen, 2013).

Media Online

Media *online* menurut Ashadi Siregar, 2013 adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media online hadir untuk mengisi permintan pasar dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Media *online* memiliki karakteristik yaitu kecepatan informasi dimana suatu peristiwa dapat dijadikan berita yang tersebar saai itu juga. Lalu interaktivitas, maksudnya pembaca tidak hanya membaca berita tersebut namun

juga dapat mengomentari berita tersebut melalui fitur yang ada. Adanya pembaruan, maksudnya berita yang disajikan didalam media tersebut selalu diperbarui dan dengan cepat dapat dibaca oleh pembacanya (Siregar, 2013).

Berita

Berita adalah produk akhir dari interaksi yang rumit dengan (mengatur) dan memutuskan kesempatan dan subjek tertentu Mac Douggall dalam (Amsyah, 2016).

Sumadiria mendefinisikan berita adalah laporan atau pemberitahuan dari semua kejadian nyata yang menarik perhatian banyak orang. Sehubungan dengan cara melaporkan atau melaporkan sesuatu secara konsisten unik, untuk menarik pertimbangan banyak individu (Sumadiria, 2006) dalam (Lestari, 2017).

Berita online merupakan tahap penting bagi konvergensi media (media convergence). Berita online memiliki potensi untuk memanfaatkan berbagai fitur baru dari dunia pencampuran komunikasi media digital, di antaranya audio, video, animasi, dan peningkatan kontrol pengguna (user control) (Aulia, 2018).

Berita online adalah jenis baru berita setelah berita yang tersaji di media cetak (koran, majalah) berupa teks dan gambar dan di media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video. Menurut Salwen, jurnalistik masa depan ditemukan di internet dan suatu hari online news akan menjadi mainstream journalism (jurnalistik utama) karena World Wide Web (WWW) dibuktikan dapat mentransformasikan kebudayaan, bahasa, dan informasi. Kelebihan dari online news ini adalah beritanya yang selalu diperbaharui secara berkelanjutan (continuous updates), memiliki interaktivitas, hypertext, dan multimedia (Salwen, et al, 2014).

Analisis Framing

Analisis *Framing*, merupakan metode pemeriksaan bagaimana media membangun realitas, bagaimana peristiwa dipersepsikan dan digariskan oleh media (Sobur, 2015). Dari sudut pandang korespondensi, pemeriksaan garis besar digunakan untuk membongkar cara atau filosofi media dalam mengembangkan realitas. Pemeriksaan ini menganalisis prosedur pilihan, menampilkan dan berpegang teguh pada realitas dalam berita untuk membuatnya lebih signifikan, serius menarik, lebih signifikan atau lebih penting, untuk memimpin pemahaman orang banyak seperti yang ditunjukkan oleh sudut pandang mereka. *Outlining* adalah cara untuk menemukan bagaimana sudut pandang ketika memilih masalah dan menulis berita (Sobur, 2015)

Analisis *Framing* hanya bisa digambarkan sebagai investigasi untuk menemukan bagaimana realitas (kesempatan, penghibur, pertemuan atau apa pun) digariskan oleh media (Zulaikha, 2019). Garis besarnya jelas melalui siklus pengembangan. Peristiwa dipersepsikan dengan struktur tertentu, hasilnya adalah inklusi media pada sisi tertentu atau pertemuan dengan individu (Zulaikha, 2019).

Model analisis *framing* sering digunakan dalam sautu penelitian antara lain model Robert N. Etman, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Murray Edelman, maupun William A. Gamson. Penelitian ini menganalisis pemberitaan dengan *framing* model Robert N Etman, menentukan

bagaimana peristiwa dapat dipahami melalui pemilihan fakta yang dilakukan media. Ada dua hal penting menurut *framing* Entman yaitu penekanan dan penonjolan isu (Sapahuma, 2015).

Robert N. Entman meletakkan dasar-dasar analisis *framing*, konsep *framing* mendeskripsikan suatu proses pemberitaan yang dibangun oleh media massa menggunakan seleksi isu dan penekanan. *Framing* merupakan bingkai pemberitaan yang dapat meluaskan isu menjadi lebih besar dengan konteks yang luas. Selain itu memberi penekanan pada teks dan menonjolkan bagian yang dianggap penting untuk ditampilkan (Gunawan & Wahid, 2021). Empat *element* analisis *framing* Entman yaitu 1) *define problem*, 2) *diagnose causes*, 3) *make moral judgement* dan 4) *treatment recommendation* (Anggraeni, 2018).

Tabel
Model Analisis *Framing* Entman

Mendefinisikan Masalah (<i>define problem</i>)	Elemen pertama sebagai master <i>framing</i> . Melihat dan memahami sebuah peristiwa, berita baik atau buruk.
Diagnosis Penyebab (<i>diagnose causes</i>)	Menentukan sumber masalah. Dimensi ini berusaha mengetahui cara untuk memahami berita, Siapa dan apa yang menjadi penyebab atau sumber berita.
Lakukan Penilaian Moral (<i>make moral judgement</i>)	Digunakan untuk melegitimasi ide dan tindakan yang sedang dibuat
Rekomendasi perawatan (<i>treatment recommendation</i>)	usi apa yang ditawarkan dan dikerjakan untuk menyelesaikan masalah.

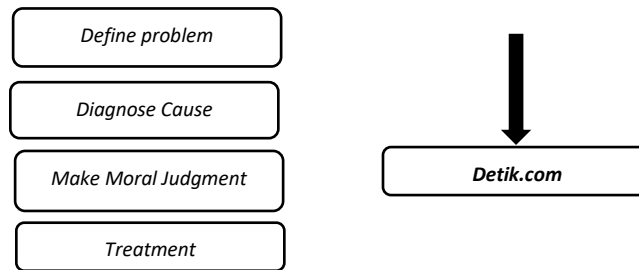
Sumber: (Sobur, 2015)

Detik.com

Detik.com ialah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Detikcom merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*) (Alfito, 2018). Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp. Pada 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom), mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom berada di bawah Trans Corp (Alfito, 2018).

Kerangka Pemikiran





Gambar Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Metode kualitatif menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan fakta di lapangan berupa kata-kata, tulisan maupun lisan (Krisyantono, 2016). Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini (Krisyantono, 2016).

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, *factual*, dan akurat tentang pemberitaan siaran Televisi analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com.

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat di dalam pemberitaan pemberitaan siaran Televisi analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari berita di Detik.com.

Menurut Krisyantono (2016) menjelaskan, sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati inilah yang disebut sampel. Sedangkan keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi. Teknik pengambilan sampel kualitatif ini berdasar pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dan dianggap mewakili informasi serta permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang baik (Sobur, 2015).

Peneliti memilih objek penelitian mengenai Detik.com karena media meliput berita tersebut secara terus-menerus. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif model analisis *framing* Robert N. Entman. Penelitian deskriptif memberikan bayangan tentang konteks, keadaan, dan fenomena berdsarkan suatu pengamatan. Penelitian ini ingin meneliti pemberitaan tentang siaran Televisi analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com yang dikonstruksikan media menggunakan Analisis *Framing* Robert Entman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita dalam media online Detik.com dengan isi berita mengenai TV analog dimatikan. Sampel penelitian ini adalah 4 artikel berita pada media online Detik.com yang berkaitan dengan TV analog dimatikan yang dimuat pada bulan Juli 2021, dalam penarikan sampel tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah besar dan kecilnya yang terpenting adalah pengambilan sampel harus representative atau mampu mewakili secara keseluruhan (Krisyantono, 2016).

Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, yaitu menggunakan jurnal dan buku serta mengunduh artikel berita dari portal berita *online* Detik.com (Sugiyono, 2016).

Keabsahan data pada penelitian *framing* Robert N. Entman, bertujuan untuk mengetahui bingkai media dalam siaran Televisi analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com, lalu memberi gambaran akan bingkai media di media tersebut, serta pada akhirnya mendalami makna yang ada di media tersebut. Dan terperinci lagi, penelitian ini juga menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Model *framing* tersebut dikarenakan konsep *framing* ini mampu menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang dilakukan oleh media. *Framing* Entman mampu memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan dianggap penting oleh pembuat teks. Disamping itu, *framing* Entman dinilai peneliti sesuai untuk menganalisis teks berita di Detik.com.

Perangkat *framing* yang digunakan dalam analisis *framing* Entman dibagi dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek- aspek tertentu dari realitas isu. Dalam pendekatan *framing* ini, peneliti akan membantu struktur analisis penelitian menjadi empat bagian sesuai dengan model analisis *framing* yang dikemukakan oleh Entman, yaitu: 1. *Define problems* pendefinisian masalah, 2. *Diagnose causescausal identification* memperkirakan masalah atau sumber masalah, 3. *Make moral judgement* membuat keputusan moral, 4. *Treatment recommendation* menekankan penyelesaian (Sobur, 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kebutuhan dalam menganalisis dan mengkaji objek yang diteliti dengan mengambil sampel secara lebih selektif, data penelitian diperoleh dari pemberitaan yang muncul di portal berita Media *Online* Detik.com. Data *primer* penelitian mengenai pemberitaan siaran Televisi analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com. Data *sekunder* penelitian berkaitan dengan berbagai literatur yang dapat dijadikan, sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti. Penelitian ini berupaya menggali proses pembingkai media *online* Detik.com dalam pemberitaan siaran Televisi analog mulai dimatikan berdasarkan empat elemen analisis *framing* model Entman.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana media *online* pemberitaan siaran Televisi analog dimatikan Pada Media *Online* Detik.com, penggunaan argumentasi yang digunakan dalam memperkuat pemberitaan dan menemukan solusi yang ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan. Melalui keempat elemen analisis *framing* ini dapat menunjukkan keutuhan pembingkai siaran Televisi analog mulai dimatikan Pada Media *Online* Detik.com.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis model *framing* Robert N. Entman. Model Entman menekankan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar.

Paparan Singkat Objek Penelitian

Analisis *framing* Entmant pemberitaan televisi analog mulai dimatikan pada media *online* Detik.com, dari semua berita yang terbit pada bulan Juli 2021, karena pada bulan tersebut pemberitaan terkait TV analog akan dimatikan sedang ramai diperbincangkan. Peneliti mengambil empat berita untuk menjadi objek penelitian Dalam Penelitian ini yaitu;

Tabel Objek Penelitian

No	Pemberitaan	Tanggal	Media
1	Persipan Menuju Suntik Mati TV Analog 17 Agustus	24 Juli 2021	Detik.com
2	KPI Kawal Proses Suntik Mati TV Analog Migrasi ke TV Digital	26 Juli 2021	Detik.com
3	Migrasi TV Analog ke Digital, Mimpi Lama yang Tertunda 10 Tahun	29 Juli 2021	Detik.com
4	TV Analog Dimatikan, Ini Mekanisme Distribusi Set Top Box Gratis	31 Juli 2021	Detik.com

Sumber; Penelitian 2023

1. Detik.com Tanggal 24 Juli 2021

Judul: Persiapan Menuju Suntik Mati TV Analog 17 Agustus

Tabel 4.1 *Framing* Detik.com Tanggal 24 Juli 2021

Analisis Framing	Konten Pemberitaan	Interpretasi
<i>Define Problem</i>	Kesiapan, kemajuan dan kontribusi hasil evaluasi dalam persiapan penyelenggaraan program migrasi TV analog ke digital.	<i>Kominfo</i> mengatakan hal-hal yang menjadi kriteria dalam evaluasi ini sangat berkaitan dengan tingkat kesiapan sebagai penyelenggara multipleksing dalam mendukung program migrasi siaran TV analog ke digital. mengenai kemajuan pelaksanaan evaluasi tersebut, tiga grup LPS telah memenuhi seluruh kriteria evaluasi, yakni Grup Surya Citra Media, Grup Media, dan Grup Rajawali
<i>Diagnose Causes</i>	Keseluruhan berita ini terkait faktor evaluasi persiapan penyelenggaraan program migrasi TV analog ke digital sebagai topik pemberitaan.	<i>Kominfo</i> telah menetapkan proses Analog Switch Off (ASO) atau migrasi TV analog ke siaran digital di Indonesia ini dilakukan dalam

		<i>lima tahap. Diharapkan migrasi penyiaran ini paling lambat selesai pada 2 November 2022</i>
<i>Make Moral Judgement</i>	penilaian atas program migrasi TV analog ke digital datang dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), penilaian moral atas bersiap diri menuju suntik mati TV analog ke digital merupakan sebuah tindakan yang telah diamanatkan.	<i>Kominfo mengatakan hal tersebut merupakan pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran (PP Postelsiar), sebagaimana tercantum dalam Pasal 78 Ayat 11 PP Postelsiar bahwa evaluasi penyelenggara multipleksing dilakukan berdasarkan sembilan butir pertimbangan</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Detik.com memberikan informasi kepada pembaca bahwa migrasi TV analog ke digital pasti akan segera terjadi, sehingga seluruh pembaca dapat menerima perubahan tersebut sebagai bentuk mendukung program migrasi siaran TV analog ke digital. Selain itu, Kominfo bantuan <i>set top box</i> bagi rumah tangga miskin	<i>Selain itu juga Kominfo, kontribusi dalam persiapan ekosistem penyiaran digital dalam bentuk bantuan <i>set top box</i> bagi rumah tangga miskin sehingga siaran TV digital dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat</i>

Analisis Framing Tabel 4.1

Mendefinisikan Masalah (*define problem*), Detik.com mengidentifikasi berita ini sebagai kesiapan, kemajuan dan kontribusi hasil evaluasi dalam persiapan penyelenggaraan program migrasi TV analog ke digital. Kominfo, Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia, telah memulai proses Analog Switch Off (ASO) atau migrasi TV analog ke digital di Indonesia. Transisi dimulai pada 17 Agustus 2021 dan akan berlanjut hingga 2 November 2022. Proses ini didasarkan pada pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 di Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 di Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran (PP Postelsiar), dan laporan Kominfo Nomor 88 Tahun 2021 tentang evaluasi dan pemilihan Sistem Multipleksing Digital TV Indonesia. Proses evaluasi terdiri dari tiga kelompok: Surya Citra Media, Media, dan Rajawali Televisi. Penilaian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan Sistem Digital TV Indonesia dan memastikan bahwa transisi ke TV digital selesai pada akhir 2022.

Diagnosis Penyebab Masalah (*diagnose causes*), dalam keseluruhan berita ini terkait faktor evaluasi persiapan penyelenggaraan program migrasi TV analog ke digital sebagai topik pemberitaan. Hal ini dipertegas dengan apa yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan

Informatika (Kominfo) beserta penyelenggara multipleksing siaran TV digital teresterial terus bersiap diri menuju suntik mati TV analog pada 17 Agustus 2021.

Lakukan Penilaian Moral (*make moral judgement*), penilaian atas program migrasi TV analog ke digital datang dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), penilaian moral atas bersiap diri menuju suntik mati TV analog ke digital merupakan sebuah tindakan yang telah diamanatkan melalui Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran (PP Postelsiar) serta pelaksanaannya dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Kominfo Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi dan Seleksi Penyelenggara Multipleksing Siaran Televisi Digital Terrestrial.

Rekomendasi perawatan (*treatment recommendation*), secara tidak langsung Detik.com memberikan informasi kepada pembaca bahwa migrasi TV analog ke digital pasti akan segera terjadi, dan telah dilakukan atas dasar Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran (PP Postelsiar) serta pelaksanaannya dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Kominfo Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi dan Seleksi Penyelenggara Multipleksing Siaran Televisi Digital Terrestrial, sehingga seluruh pembaca dapat menerima perubahan tersebut sebagai bentuk mendukung program migrasi siaran TV analog ke digital. Selain itu, Kominfo bantuan *set top box* bagi rumah tangga miskin.

2. Detik.com Tanggal 26 Juli 2021

Judul: KPI Kawal Proses Suntik Mati TV Analog Migrasi ke TV Digital

Tabel 4.2 *Framing* Detik.com Tanggal 26 Juli 2021

Analisis Framing	Konten Pemberitaan	Interpretasi
<i>Define Problem</i>	Proses dukungan melalui tindakan pengawasan suntik mati TV analog ke digital oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).	<i>KPI akan mengawal, jangan sampai ada warga negara yang tidak merasakan siaran digital</i>
<i>Diagnose Causes</i>	Proses suntik mati TV analog ke digital membutuhkan dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak.	<i>Dalam mengawal proses migrasi TV analog ke digital ini, KPI telah membentuk gugus tugas di setiap daerah yang punya peran berkoordinasi dengan pemerintah provinsi hingga pihak terkait lainnya</i>
<i>Make Moral Judgement</i>	Penilaian atas pengawasan program migrasi TV analog ke digital oleh KPI, ditambah dengan sosialisasi dan bantuan subsidi berupa	<i>Agung mengatakan bahwa pemerintah telah akan memberikan subsidi berupa perangkat Set Top Box (STB), Saya Ketua KPI Pusat juga terlibat dalam proses,</i>

	perangkat Set Top Box (STB) bagi keluarga yang tidak mampu.	<i>sosialisasi, koordinasi dengan pemerintah, begitu juga asosiasi elektronik, dalam mengadakan STB ini</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah berkoordinasi dengan vendor	<i>Selain itu, KPI juga sudah mengoordinasikan dengan vendor agar pemasaran STB lebih dekat lagi dengan masyarakat, misalnya dijual di mini market atau dijual di e-commerce, sehingga memudahkan yang ingin membeli perangkat STB</i>

Analisis Framing Tabek 4.2

Mendefinisikan Masalah (*define problem*). Detik.com pada berita ini mengidentifikasi dengan melihat berita ini sebagai proses dukungan melalui tindakan pengawalan suntik mati TV analog ke digital. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) akan terus mengawal suntik mati TV analog, di mana saat ini proses migrasi TV analog ke digital alias Analog Switch Off (ASO) sudah memasuki Tahap 1.

Diagnosis Penyebab Masalah (*diagnose causes*), proses suntik mati TV analog ke digital membutuhkan dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat serius untuk melakukan penyelenggaraan program migrasi TV analog ke digital melalui Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang akan mengawal penyelenggaraan tersebut.

Hal ini semakin jelas bahwa topik pemberitaan ini membahas tentang dukungan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), dalam bersiap diri menuju suntik mati TV analog ke digital. KPI mendukung melalui tindakan pengawal program tersebut.

Lakukan Penilaian Moral (*make moral judgement*), penilaian atas pengawalan program migrasi TV analog ke digital oleh KPI, ditambah dengan sosialisasi dan bantuan subsidi berupa perangkat Set Top Box (STB) bagi keluarga yang tidak mampu, apalagi dengan adanya kondisi pandemi virus Corona (COVID-19) yang terjadi ditambah PPKM yang berlaku, sempat jadi kendala dalam proses penyaluran STB. Hal ini menunjukkan bahwa proses migrasi membutuhkan waktu.

Rekomendasi perawatan (*treatment recommendation*), Dalam melihat pemberitaan ini, Detik.com merekomendasikan agar pembaca mengikuti proses migrasi TV analog ke digital secara bertahap dan mengetahui apa saja hal yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan pengawalan yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), KPI telah berkoordinasi dengan vendor agar pemasaran STB lebih dekat dengan masyarakat.

3. Detik.com Tanggal 29 Juli 2021

Judul: Migrasi TV Analog ke Digital, Mimpi Lama yang Tertunda 10 Tahun

Tabel 4.3 *Framing Detik.com* Tanggal 29 Juli 2021

Analisis Framing	Konten Pemberitaan	Interpretasi
<i>Define Problem</i>	Suntik mati TV analog dan mengudaranya siaran TV digital merupakan mimpi lama yang saat ini sedang diwujudkan.	Staf Ahli Bidang Hukum Menkominfo, Henry Subiakto mengatakan upaya migrasi TV analog ke digital sudah dilakukan sejak sedekade lalu
<i>Diagnose Causes</i>	Suntik mati TV analog ke digital, terkendala dengan belum adanya payung hukum	Analog Switch Off (ASO) ini sudah diinginkan sudah lama, beberapa turunan tahun 2011 sudah ada, tapi baru benar-benar kita optimis sejak ada Undang-Undang Cipta Kerja beberapa waktu lalu yang memayungi beberapa persoalan
<i>Make Moral Judgement</i>	Belum adanya payung hukum mengakibatkan keterlambatan dalam migrasi TV analog ke digital.	Kita sudah terlambat dalam artian digitalisasi TV karena belum ada payung hukum
<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam menindak lanjuti keputusan yang mencakup masyarakat harus diikuti dengan prosedur yang ada dan payung hukum untuk mengatur perubahan tersebut	Dalam proses digitalisasi memang sudah sangat lama di olah, tetapi persoalan dan aturan dasar serta payung hukum belum optimal

Analisis Framing Tabel 4.3

Mendefinisikan Masalah (*define problem*), Detik.com pada berita ini mengidentifikasi Suntik mati TV analog dan mengudaranya siaran TV digital merupakan mimpi lama yang saat ini sedang diwujudkan. Analog Switch Off (ASO) tersebut akan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2021. Migrasi TV analog ke digital dibagi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam lima tahap. Tahap 1 saat ini sedang berlangsung sampai 17 Agustus. Sedangkan, secara keseluruhan ditargetkan TV Digital rampung pada 2 November 2022

Diagnosis Penyebab Masalah (*diagnose causes*), proses suntik mati TV analog ke digital merupakan mimpi lama yang tertunda dan saat ini sedang diwujudkan, akan tetapi terkendala dengan belum adanya payung hukum. Hal ini semakin jelas bahwa topik pemberitaan ini membahas tentang keterlambatan migrasi TV analog ke digital karena belum adanya payung hukum yang mengatur perubahan tersebut.

Lakukan Penilaian Moral (*make moral judgement*), belum adanya payung hukum mengakibatkan keterlambatan dalam migrasi TV analog ke digital serta beberapa persoalan yang muncul dan harus diselesaikan terlebih dahulu, termasuk *Analog Switch Off (ASO)*.

Rekomendasi perawatan (*treatment recommendation*), Dalam melihat pemberitaan ini, Detik.com merekomendasikan agar dalam menindak lanjuti keputusan yang mencakup masyarakat harus diikuti dengan prosedur yang ada dan payung hukum untuk mengatur perubahan tersebut dalam pemberitaan ini terkait digitalisasi TV analog ke digital, tentunya hal ini membutuhkan

waktu yang tidak sebentar sehingga pembaca harus bersabar dalam menanti langkah selanjutnya dari pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo).

4. Detik.com Tanggal 31 Juli 2021

Judul: TV Analog Dimatikan, Ini Mekanisme Distribusi Set Top Box Gratis

Tabel 4.4 Framing Detik.com Tanggal 31 Juli 2021

Analisis Framing	Konten Pemberitaan	Interpretasi
<i>Define Problem</i>	Mekanisme dalam mendistribusikan set top box gratis ke rumah tangga kurang mampu, melalui Keputusan Menteri Kominfo yang isinya mengenai penyaluran perangkat Set Top Box (STB).	<i>Unit Set Top Box (STB) akan disalurkan secara gratis ke rumah tangga kurang mampu yang masih menggunakan TV analog</i>
<i>Diagnose Causes</i>	Mekanisme dalam mendistribusikan set top box gratis menunggu Keputusan Menteri Kominfo	<i>Penyaluran akan dilakukan sesuai Keputusan Menteri Kominfo yang saat ini masih finalisasi</i>
<i>Make Moral Judgement</i>	Penyediaan alat bantu penerimaan siaran TV digital berupa Set Top Box kepada rumah tangga miskin, jika penyediaan STB tidak mencukupi, maka dapat menggunakan APBN atau lainnya.	<i>Jadi, pemerintah akan menutupi kekurangannya dari penyelenggara multipleksing</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Penerima bantuan telah diatur oleh Kominfo berdasarkan data Kementerian Sosial atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)	<i>kriterianya ini Kominfo mengambil dari data Kementerian Sosial atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)</i>

Analisis Framing Tabel 4.4

Mendefinisikan Masalah (*define problem*), Detik.com mengidentifikasi pemberitaan ini sebagai mekanisme dalam mendistribusikan set top box gratis, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tengah menyiapkan Keputusan Menteri Kominfo yang isinya mengenai penyaluran perangkat Set Top Box (STB) bagi keluarga miskin. STB tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan siaran TV digital, ketika TV yang mereka miliki masih berbentuk tabung atau TV analog.

Diagnosis Penyebab Masalah (*diagnose causes*), proses mekanisme dalam mendistribusikan set top box gratis menunggu Keputusan Menteri Kominfo, seperti apa yang diungkapkan Juru Bicara Kementerian Kominfo Dedy Permadi. Hal ini semakin jelas bahwa topik pemberitaan ini membahas tentang mekanisme Set Top Box yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan mendapatkan siaran TV digital bagi keluarga miskin menunggu keputusan Menteri Kominfo.

Lakukan Penilaian Moral (*make moral judgement*), Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran (Postelsiar) di Pasal 85 disebutkan bahwa pemerintah akan membantu penyediaan alat bantu penerimaan siaran TV digital berupa Set Top Box kepada rumah tangga miskin, Penyediaan alat bantu tersebut berasal dari komitmen penyelenggara multiplexing. Jika penyediaan STB tidak mencukupi, maka dapat menggunakan APBN atau lainnya.

Rekomendasi perawatan (*treatment recommendation*), Dalam melihat pemberitaan ini, Detik.com melihat bantuan Set Top Box dampak dari migrasi TV analog ke digital atau dikenal dengan Analog Switch Off (ASO), dan penerima bantuan telah diatur oleh Kominfo berdasarkan data Kementerian Sosial atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Pembahasan

Dalam penelitian ini Detik.com membangun berita terkait TV analog mulai dimatikan melalui persepsi bahwa perubahan era digitalisasi mengharuskan setiap elemen yang ada ikut serta dalam upaya mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan persiapan penyelenggaraan program migrasi TV analog ke digital oleh pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia (Kominfo). Detik.com memandang suntik mati TV analog harus segera dilakukan dan berharap masyarakat terus memperhatikan serta mengikuti langkah pemerintah dalam merelisasikan program migrasi TV analog ke digital yang sudah sekian lama dimimpikan melalui pemberitaan yang disampaikan oleh Detik.com pada bulan Juli 2021.

Pengertian yang diambil dari Detik.com dalam beritanya ingin menyampaikan kepada masyarakat besar bahwa migrasi TV analog ke Digital merupakan kemajuan pertelevisian di Indonesia yang memerlukan proses cukup lama serta telah melakukan beberapa tahap evaluasi dan mengatasi persoalan seperti *Analog Switch Off (ASO)*. Proses *Analog Switch Off (ASO)* atau migrasi TV analog ke siaran digital di Indonesia ini dilakukan dalam lima tahap. Diharapkan migrasi penyiaran ini paling lambat selesai pada 2 November 2022. Pengawasan program migrasi TV analog ke digital dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan dasar hukum yang kuat diatur oleh Undang-undang Cipta Kerja, serta Mekanisme dalam mendistribusikan set top box gratis ke rumah tangga kurang mampu, melalui Keputusan Menteri Kominfo yang isinya mengenai penyaluran perangkat Set Top Box (STB).

Proses pembentukan pemberitaan Detik.com tentang Suntik Mati TV analog atau Migrasi TV analog ke Digital diawali oleh persepsi seperti diawal pada pemberitaan tanggal 24 Juli 2021. Persepsi ini dapat dinilai sebagai proses persiapan suntik mati TV analog ke digital yang akan di mulai pada tanggal 17 Agustus 2021 sebagai tahap pertama, hal ini merupakan sebuah realitas pemberitaan. Karena ini adalah sudah menjadi sifat dasar sebuah media cetak dalam membuat berita. Dari proses eksternalisasi tersebut selanjutnya akan mempengaruhi objektivasi sang wartawan. Objektifitas ini adalah hasil dari kegiatan eksternalisasi dan akan mempengaruhi isi pemberitaan. Bagaimanapun berita itu diciptakan oleh media tersebut bukan tercipta secara alamiah dan apa adanya, akan tetapi menggunakan penekanan dan seleksi isu dan dikemas dalam sebuah bingkai pemberitaan agar informasi menjadi meluas dan lebih besar. Selain itu memberi

penekanan pada teks dan menonjolkan bagian yang dianggap penting untuk ditampilkan dalam pemberitaan TV analog dimatikan.

Dalam menyampaikan berita tentang migrasi TV analog ke digital Detik.com selalu mengedepankan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Detik.com selalu mengkosok terlebih dahulu fakta yang terjadi di lapangan kepada narasumber atau informan kunci. Detik.com tidak ingin jika fakta yang disampaikan dalam pemberitaannya menuju pada fitnah belaka. Maka dari itu Detik.com mengedepankan pemberitaan migrasi TV analog ke digital sebagai suatu proses kemajuan, akhirnya dari fakta tersebut wartawan dapat menjadikannya sebagai sebuah berita yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Jika dilihat dari perspektif *framing* sikap yang diberikan oleh Detik.com dalam menyampaikan pemberitaan migrasi TV analog ke digital sangat kuat. Detik.com selalu menampilkan isu-isu yang disampaikan oleh pihak pemerintah selaku pembuat dan pelaksana program Migrasi TV analog ke digital.

Kesimpulan

Detik.com dalam menyampaikan berita tentang TV analog mulai dimatikan sesuai dengan informasi yang didapat dari Kominfo. Detik.com mbingkai suatu pemberitaan dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana Kominfo dan KPI melakukan prosedur hukum dan pengawalan selama proses migrasi TV analog ke digital. Detik.com memilih untuk bermain aman dalam mbingkai pemberitaan ini, dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh Kominfo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Artinya, Detik.com mendukung atau Pro kepada pemerintah dalam berita ini yaitu Kominfo.

Kepada para masyarakat dan pembaca Detik.com dalam memahami teks berita yang disajikan oleh media tersebut. Detik.com hanya memberikan pemberitaan berdasarkan informasi dari pemerintah melalui Kominfo dan KPI dalam berita Migrasi TV analog ke Digital. Sebaiknya pembaca bisa mencari sumber lainnya dalam mencari pemberitaan terkait Migrasi TV analog ke Digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk penelitian yang akan datang dengan melakukan penelitian terkait analisis *framing* pemberitaan khususnya media *online* dan menjadi masukan untuk Detik.com dengan isu TV analog akan dimatikan dan bermigrasi ke TV digital.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Martani Husein selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi
2. Ibu Diajeng Herika Hemanu, BSBA, M.I.Kom, selaku Wakil ketua I Bidang Akademik
3. Bapak Nyoman Puspardarmaja, SE.,M.Si selaku Wakil Ketua II Bidang Akademik STIKOM Interstudi
4. Bapak Ir. Sigit Pramono Hadi, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STIKOM InterStudi

5. Ibu Riska Tyas Prahesti, M.I.Kom selaku Asisten Wakil Ketua II Bidang Keuangan
6. Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi
7. Ibu Happy Prasetyawati, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu dan memberikan semangat kepada peneliti.
8. Ibu Sekartaji Anisa Putri, M.Si selaku Ketua Sidang yang telah memberikan masukan serta penjelasan terhapa Artikel Ilmiah peneliti
9. Ibu Anindita Lintangdesi A., S.KPm., M.SI selaku Penguji Ahli yang sudah memberikan masukan dan penjelasan yang detail terkait Artikel Jurnal peneliti
10. Seluruh Dosen Program Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting STIKOM InterStudi
11. Terima kasih untuk orang tua tercinta, Bapak, Ibu dan Adik yang telah memberikan doa dan semangatnya selama ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
12. Terima kasih teman-teman Konsentrasi Komunikasi Penyiaran STIKOM Interstudi yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat untuk menyelesaikan artikel ini.
13. Seluruh staf dan karyawan Program Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting STIKOM InterStudi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang membantu kelancaran penyelesaian artikel ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga Artikel Jurnal Ilmiah ini dapat membantu, bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya.

Referensi

- Alfito, D. (2018). Sejarah Detik.com. Retrieved from <https://detik.com>
- Amsyah, Z. (2016). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, D. (2018). Entman Framing Analysis of Food Governance in Onnline Media. *Jurnal The Messenger, Vol. 10*(No. 1), 113–123.
- Annas, M. (2018). Analisis Resepsi Informasi dan Hiburan Penonton Tayangan Tonight Show NET TV. *Fti Umn, 53*(9), 1–15.
- Aulia, A. (2018). Pengertian Berita Online (Online News). Retrieved August 27, 2023, from [komunikasipraktis.com](https://www.komunikasipraktis.com) website: <https://www.komunikasipraktis.com/2018/10/pengertian-berita-online-online-news.html>
- Aziz, A., & Wahid, U. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Media Online. *Metacommunication: Journal of Communication Studies, 6*(2), 131. <https://doi.org/10.20527/mc.v6i2.10060>
- Christi, H. E. J., & Farid, F. (2020). Analisis Kode Etik Jurnalistik Pemberitaan Keberagaman di Media Online. *Koneksi, 4*(1), 14. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6495>
- Djuarsa, S. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Doni. (2021, June 3). 5 Tahapan Penghentian Siaran TV Analog. *Kominfo.Go.Id*, p. 1. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35375/5-tahapan-penghentian-siaran-tv-analog/0/artikel>
- Fauzi, A. (2016). *Konstruksi Realitas Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Korupsi M. Nazaruddin di Harian Republika)*. 15.

- Febriyanti, Z. dan N. . N. K. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146–155.
- Gunawan, R., Gunawan, R., & Wahid, U. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Habib Rizieq Shihab selama di RS Bogor terkait Hasil Swab Tes. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 71–82. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/9580>
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79–86.
- Horalsen, B. dan. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, D. (2017). *Konstruksi Berita Jalur Pencalonan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pilkada DKI Jakarta 2017 (Analisis Framing Pada Harian Kompas Edisi Juni-Juli 2016)*. Retrieved from <http://eprints.untirta.ac.id/802/>
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2015). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- McQuail, D. (2018). *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*. London: Sage Publication.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra, M. C., & Yoedtadi, M. G. (2021). Pengaruh Pembawa Acara terhadap Minat Menonton dalam Komunitas (Survei Talkshow Tonight Show pada Komunitas Tonight Mania). *Koneksi*, 5(2), 359. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10370>
- Ramdhan, M. H. (2020). Analog Switch Off Dalam Perspektif Regulator. *Unikom*, 21(1), 1–9.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Salwen, M.B., Garrison, B. & Driscoll, P. D. (2014). *Online news and the public*. London: Routledge.
- Sapahuma, N. Y. (2015). *REALITAS POLITIK DALAM MEDIA MASSA (Konstruksi Pemberitaan Media Massa Seputar 100 Hari Pemerintahan Jokowi-JK)*. 6(1).
- Siregar, A. (2013). *Media Penyiaran. Dalam Membaca Berita Online*. Jakarta: LP3Y.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>

